

Pemberian Seduhan Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Untuk Mengurangi Diare

Novalia Efrianty¹, Rianita Citra Tri Sartika², Maya Sartika³

^{1,2} Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

³ Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*korespondensi: efriantynovalia@gmail.com

Abstrak: Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi penyebab utama tingginya morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan keluarga penderita diare dengan penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk mengurangi diare. Jenis Penelitian studi kasus ini deskriptif dengan metode Pendekatan Studi Kasus. Penelitian Studi Kasus ini dilaksanakan pada 2 penderita gastroenteritis. Teknik Pengumpulan data penelitian studi kasus ini adalah observasi dan wawancara. Hasil Penelitian Studi Kasus menunjukkan bahwa penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk mengurangi diare hanya sebagian masalah yang teratasi. Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan dapat menjadi referensi dalam mengatasi masalah diare yang dapat digunakan bagi masyarakat dalam penanganan sehari-hari. perilaku membuang sampah sembarangan sehingga masyarakat termotivasi untuk hidup bersih dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : daun jambu, diare, asuhan keperawatan

Abstract: Diarrhea is a health problem that is still the main cause of high morbidity and mortality in children in developing countries, including Indonesia. This study aims to apply nursing care for families with diarrhea by applying infusion of guava leaves (*Psidium Guajava*) to reduce diarrhea. This type of case study research is descriptive with the Case Study Approach method. This case study research was conducted on 2 gastroenteritis sufferers. Data collection techniques for this case study research are observation and interviews. The results of the case study research show that the application of infusion of guava leaves (*Psidium Guajava*) to reduce diarrhea is only partially resolved. Researchers suggest that for health workers it can be a reference in overcoming the problem of diarrhea that can be used for the community in their daily handling. The behavior of littering so that people are motivated to live clean and environmentally friendly.

Keywords: guava leaves, diarrhea, nursing care

PENDAHULUAN

Diare masih merupakan masalah kesehatan utama .karena kebersihan yang kurang (Nadifah, Fatimah, dan Susanti, 2015). Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi penyebab utama tingginya morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang termasuk di Indonesia (Fratiwi, 2015).

Menurut data World Health Organization (2013), diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara

berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi pada tahun 2010 dilaporkan 2,5 juta kasus diare pada anak diseluruh dunia. Kasus diare terbanyak di Asia dan Afrika kurang memadainya status gizi pada anak dan kurangnya sanitasi air bersih (Risksdas,2013) dan (Hartati dan Nurazila, 2018). Penyakit diare di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena

masih tingginya angka kesakitan dan kematian terutama pada balita. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan lebih dari 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun (Ragil dan Dyah, 2017).

Kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 yang berhasil ditangani sekitar 97,16 % dari perkiraan diare di fasilitas kesehatan 174.735. Hal ini berarti masih ada 2,84% kejadian diare di tahun 2014 yang belum tertangani (Rosyada, Putri, dan Fajar, 2018).

Berdasarkan Dinkes Pabumulih jumlah penderita diare yang datang dan dilayani oleh sarana kesehatan maupun kader di satu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Tahun 2016 ditemukan sebanyak 7.327 kasus diare dan semuanya mendapatkan penanganan secara 50 dequate. Target penemuan kasus diare untuk Kota Prabumulih sebanyak 3.532 kasus (207,4%). Dari data ini terlihat bahwasanya frekuensi terkena diare rata-rata 2–3 kali per penderita dengan angka kesakitan diare sebesar 214 per 1.000 penduduk.

Data dari Puskesmas Prabumulih Barat tahun 2017 penderita diare berjumlah 148 jiwa, di tahun 2018 berjumlah 167 jiwa, dan di tahun 2019 berjumlah 171 jiwa, dan Sedangkan Januari sampai dengan Februari 2020 berjumlah 27 Jiwa penderit diare.

Upaya penatalaksanaan pada penderita diare sebagian besar dengan rehidrasi yang berfungsi untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat adanya dehidrasi. Walaupun

demikian diare yang berkelanjutan harus diatasi dengan pengobatan simptomatik dan pengobatan kausatif. Untuk pengobatan kausatif mikroorganisme penyebab diare dimatikan dengan menggunakan antibiotik (Fратиwi, 2015).

Masyarakat pada umumnya telah banyak mengenal berbagai macam obat anti diare. Seiring berkembangnya pengetahuan, masyarakat juga semakin jeli memilih produk obat yang akan mereka konsumsi. Masyarakat menyadari bahwa obat-obatan yang mengandung bahan kimia lebih beresiko karena memiliki efek samping yang dapat merugikan kesehatan (Nadifah et al., 2015).

Tanaman jambu (Psidium guajava) dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat herbal yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Masyarakat lokal di Indonesia menggunakan daun jambu biji sebagai anti diare. Beberapa penelitian tentang jambu biji, menunjukkan bahwa jambu biji memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti mutagenik, anti mikroba dan analgesik (Nadifah et al., 2015).

Beberapa tanaman herbal yang telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai anti diare terdiri dari Aegle marmelos, Cyperus rotundus, Psidium guajava L., dan Zingiber officinale. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tannaz dalam (Fратиwi, 2015), tanaman jambubiji atau Psidium guajava L. Terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa kandungan metabolit

sekunder pada daun *Psidium guajava* (Fratiwi, 2015).

Melihat dari faktor diatas maka penulis tertarik mengambil studi kasus tentang penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk mengurangi diare.

METODE

Rancangan studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*psidium guajava*) untuk mengurangi diare. Subjek penelitian pada kasus ini menggunakan 2 orang klien dengan diare sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Jenis Kelamin klien Perempuan dan Laki-laki, Kurang pengetahuan tentang penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk diare, Tidak cacat mental. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menolak tindakan, Tingkat kepatuhan klien kurang, Klien tidak menderita diare.

Studi kasus ini memfokuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk mengurangi diare. Instrumen studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tahapan pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan perencanaan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan, Format Pengkajian, Leaflet Diare, Leaflet terlampir, SAP

Terlampir, Tensimeter (Pengukur Tekanan Darah).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah :Observasi, Wawancara, Studi dokumentasi, Studi kepustakaan. Etika Studi Kasus Dalam melakukan studi kasus, Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan studi kasus dengan menekankan etika yang meliputi :Informed consent (persetujuan menjadi responden), Anonymity (tanpa nama), Confidentiality (rahasia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menuju masyarakat sehat dan mandiri dalam bidang Kesehatan di tingkat Kabupaten sangatlah ditentukan oleh ujung tombak pelayanan dasar serta sistem informasi Kesehatan yang berkualitas oleh karena itu di buat Profil Kesehatan POSKESDES Patih Galung yang menyajikan informasi kesehatan secara menyeluruh di wilayah Desa.

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Visi pembangunan kesehatan desa yang diselenggarakan oleh poskesdes adalah tercapainya Desa sehat menuju terwujudnya Indonesia sehat. Desa sehat adalah gambaran masyarakat desa masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan, yakni masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memiliki

kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan data dapat dilihat dari kasus I bahwa tanda – tanda vital pada pasien Ny “A” pada hari ke 1 sampai hari ke 3 menuju ke batas nilai normal, untuk pernafasan dari hari ke 1 sampai hari ke 3 dalam batas normal, untuk nadi dari hari ke 1 sampai hari ke 3 menuju ke batas nilai normal, dan suhu dari hari ke 1 sampai hari ke 3 tidak ada perubahan dan hasilnya normal.

Berdasarkan data dapat dilihat dari kasus II bahwa tanda – tanda vital pada Ny “B”, hari ke 1 sampai hari ke 3 dalam batas normal, untuk pernafasan dan nadi dari hari ke 1 sampai hari ke 3 dalam batas normal dan untuk suhu dari hari ke 1 sampai hari ke 3 dalam batas normal. Dari hasil pengkajian pada . Ny “A” didapatkan Klien mengatakan BAB sudah 3 kali tidak berhenti dengan intensitas cair, Klien mengatakan tidak ada nafsu untuk makan, Klien tampak pucat, Bibir kering, Turgor kulit lembek, Mata cekung, Klien tampak lemas, TTV :TD : 100/80 mmHg, RR : 22 x/m, P : 68 x/m, T : 35,50 C, dan Ny”B” didapatkan Klien mengatakan BAB sudah 4 kali tidak berhenti dengan intensitas cair, Klien mengatakan nafsu makannya berkurang, Klien tampak pucat, Bibir kering, Turgor kulit lembek, Mata cekung, Klien tampak lemas, TTV :TD : 110/90 mmHg, RR : 20 x/m, P : 75 x/m, T : 36,40 C.

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kasus penderita gastrointestinal dengan penerapan pemberian seduhan daun jambu biji

(psidium guajava) untuk mengurangi diare di RT 03 RW 04 Kelurahan Patih Galung Kec. Prabumulih Barat: Diagnosa Ny “A” Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih dan Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat, dan Ny “B” Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih dan Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat Jadi pada kenyataan yang ada dilapangan masalah keperawatan yang muncul pada Ny.A ada 2 masalah dari 2 masalah dan pada Ny.B ada 2 masalah dari 2 masalah .

Perencanaan keperawatan pada kasus penderita diare dengan penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (psidium guajava) untuk mengurangi diare di RT 03 RW 04 Kelurahan Patih Galung Kec. Prabumulih Barat berdasarkan diagnosis keperawatan. Intervensi Ny”A” dengan diagnosa keperawatan pertama Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih dengan Awasi masukan dan haluaran, karakteristik dan jumlah feses, perkiraan kehilangan yang tidak terlihat seperti berkeringat, ukur berat jenis urin, observasi oliguria, Kaji Tanda Vital (Tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan), Pertahankan pembatasan peroral, tirah baring dan hindari aktivitas, Berikan kasus diare dengan penerapan rebusan daun jambu biji (Psidium Guajava) untuk mengurangi diare. Diagnosa keperawatan kedua Perubahan nutrisi kurang dari

kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat dengan Buat tujuan berat badan minimum dan kebutuhan nutrisi harian.

Gunakan pendekatan konsisten. Duduk dengan pasien saat makan, sediakan dan buang makanan tanpa persuasi/komentar. Tingkatkan lingkungan nyaman dan catat masukan. Berikan makanan sedikit tetapi sering dan makanan kecil tambahan yang tepat. Buat pilihan menu yang ada dan izinkan pasien untuk mengontrol pilihan sebanyak mungkin.

Intervensi Ny"B" dengan diagnosa keperawatan pertama Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih dengan Awasi masukan dan haluaran, karakteristik dan jumlah feses, perkiraan kehilangan yang tidak terlihat seperti berkeringat, ukur berat jenis urin, observasi oliguria, Kaji Tanda Vital (Tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan), Pertahankan pembatasan peroral, tirah baring dan hindari aktivitas, Berikan kasus diare dengan penerapan rebusan daun jambu biji (Psidium Guajava) untuk mengurangi diare. Diagnosa keperawatan kedua Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat dengan Buat tujuan berat badan minimum dan kebutuhan nutrisi harian.

Gunakan pendekatan konsisten. Duduk dengan pasien saat makan, sediakan dan buang makanan tanpa persuasi/komentar. Tingkatkan lingkungan nyaman dan catat masukan. Berikan makanan sedikit tetapi sering dan makanan kecil tambahan yang tepat. Buat pilihan

menu yang ada dan izinkan pasien untuk mengontrol pilihan sebanyak mungkin.

Pelaksanaan merupakan relisasi dari rencana yang telah dibuat. penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (psidium guajava) untuk mengurangi diare adalah merupakan pemberian asuhan keperawatan yang nyata serta merupakan penyelesaian dari tindakan keperawatan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan klien secara optimal. Pada teori yang ada, sudah ditetapkan semuanya kepada klien.

Evaluasi keperawatan pada kasus penderita gastrointestinal dengan penerapan pemberian seduhan daun jambu biji (psidium guajava) untuk mengurangi diare di RT 03 RW 04 Kelurahan Patih Galung Kec. Prabumulih Barat berdasarkan diagnosis keperawatan pertama Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih, pada Ny.A berdasarkan subjektif Klien mengatakan BAB sudah 3 kali sudah berhenti dengan intensitas padat, pada objektif. Klien tampak segar, Bibir lembab, Turgor kulit kenyal, Mata normal, TTV :TD :120/90 mmHg, RR : 18 x/m, P : 80 x/m, T : 36,50C. pada penilaian Masalah sudah teratasi dan perencanaan Intervensi di hentikan dengan edukasi.

Pada diagnosis keperawatan kedua Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat, berdasarkan subjektif Klien mengatakan sudah ada nafsu untuk makan, pada objektif Klien tampak

sudah sehat, TTV :TD : 120/90 mmHg, RR : 18 x/m, P : 80 x/m, T : 36,50C. Pada penilaian Masalah sudah teratasi dan perencanaan Intervensi di hentikan dengan edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan diagnosis keperawatan pertama Kekurangan volume cairan tubuh berhubungan dengan pengeluaran cairan yang berlebih, pada Ny.B berdasarkan subjektif Klien mengatakan BAB sudah 4 kali sudah berhenti dengan intensitas cair, pada objektif Klien tampak segar, Bibir lembab, Turgor kulit kenyal, Mata normal, TTV :TD : 120/90 mmHg, RR : 18 x/m, P : 80 x/m, T : 370C. pada penilaian Masalah sudah teratasi dan perencanaan Intervensi di hentikan dengan edukasi.

Pada diagnosis keperawatan kedua Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan masukan makanan tidak adekuat, berdasarkan subjektif Klien mengatakan nafsu makannya sudah normal, pada objektif Klien tampak sudah sehat, TTV :TD : 120/90 mmHg, RR : 18 x/m, P : 80 x/m, T : 370C. Pada penilaian Masalah sudah teratasi dan perencanaan Intervensi di hentikan dengan edukasi.

Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan dapat menjadi referensi dalam mengatasi masalah diare yang dapat digunakan bagi masyarakat dalam penanganan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam

Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.

Fadhilah, A., Susanti, S., & Gultom, T. (2018). Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium Guajava* L) Di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, (ISSN 2656-1670).

Fratiwi, Y. (2015). The Potential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava* L.) For Diarrhea. J MAJORITY, Volume 4 N.

Hartati, S., & Nurazila. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Jurnal Endurance, 3(2) Juni .

Nadifah, F., Fatimah, S., & Susanti, L. (2015). Pengaruh Infusa Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia Coli* Secara In Vitro. Journal of Health (JoH), Vol.2 No.2.

Ragil, D., & Dyah, Y. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Jurnal of Health Education, 2 (1) (201(ISSN 2527-4252).

Rosyada, A., Putri, D. A., & Fajar, N. A. (2018). Investigasi Kasus Diare Pada Balita Di Kota Palembang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol. 12, N(p-ISSN 1978-3833 e-ISSN 2442-6725).